

PEMBERDAYAAN DESA WISATA BERBASIS SUMBER DAYA ALAM DI DESA KARANG SIDEMEN LOMBOK TENGAH

Sujita^{1✉}, Achmad Zainuri², Rudy Sutanto³

^{1,2,3}Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Mataram

Jl. Majapahit 62 Mataram 83125 Nusa Tenggara Barat

✉e-mail: ¹sujita@unram.ac.id

Abstract

A maximum Management of tourism with tourist objects is interrelated and is very decisive in the progress of the tourist area. The development of tourist sites will have a positive impact on the economy, especially the economy of the middle class societ. The tourism location that is developing in the Central Lombok Regency is natural tourism in Karang Sidemen Village. Karang Sidemen village is one of the 99 tourist villages in West Nusa Tenggara. In general, the people who live in this area have relatively original traditions and culture. In addition, there are several supporting factors such as typical food, agricultural systems, and social systems that contribute to the uniqueness of a tourist village. Karang Sidemen Village is located in North Batukliang District, Central Lombok Regency. This village is located around the Tahura Nuraksa forest area, so that the community around the forest area makes use of the existing resources in the forest. This village has tourism potential that is quite developed in the community, one of which is Blue Lake. Community service activities are carried out in collaboration with the 2021 UNRAM Thematic KKN group with the theme Assistance for Karang Sidemen Tourism Village. The results of the activities that have been carried out are five work programs in the form of: floating jetty, crossing bridges, directions, making sapta charm boards and arrangement / gardening in the Blue Lake area. The impact is that the number of tourist visits increases and can increase the income of the surrounding community. Community service activities to help improve supporting facilities in order to advance natural resource-based tourism villages are very much needed.

Keywords—*Tourism object, Karang Sidemen tourism village, nature tourism, supporting facilities*

Abstrak

Pengelolaan wisata dengan objek wisata saling berkaitan dan sangat menentukan dalam kemajuan daerah wisatanya. Berkembangnya lokasi wisata akan membawa dampak positif dalam bidang perekonomian khususnya perekonomian masyarakat menengah. Lokasi wisata yang sedang berkembang di wilayah Kabupaten Lombok Tengah adalah wisata alam yang berada di Desa Karang Sidemen. Desa Karang Sidemen merupakan salah satu desa dari 99 desa wisata yang berada di Nusa Tenggara Barat.. Pada umumnya penduduk yang tinggal di kawasan ini memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Di samping itu terdapat beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian, dan sistem sosial yang turut mewarnai kekhasan sebuah desa wisata. Desa Karang Sidemen terletak di Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Desa ini berada disekitar kawasan hutan Tahura Nuraksa, sehingga masyarakat di sekitar kawasan hutan memanfaatkan sumber daya yang ada di hutan tersebut. Desa ini memiliki potensi wisata yang cukup berkembang di tengah masyarakat salah satunya adalah Danau Biru. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan kerja sama dengan kelompok KKN Tematik UNRAM 2021 mengangkat tema Pendampingan Desa Wisata Karang Sidemen. Adapun hasil kegiatan yang telah dilakukan yaitu dihasilkan lima program kerja berupa : Dermaga apung, jembatan penyebrangan, petunjuk arah, pembuatan papan sapta pesona dan penataan/gardening di kawasan Danau Biru. Dampaknya jumlah kunjungan wisata meningkat dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Kegiatan pengabdian masyarakat untuk membantu meningkatkan sarana pendukung dalam rangka memajukan desa wisata berbasis sumber daya alam sangat diperlukan.

Kata kunci—*Obyek wisata, desa wisata Karang Sidemen, wisata alam, sarana pendukung*

Pendahuluan

Pendahuluan menguraikan latar belakang Pengelolaan wisata dengan objek wisata saling berkaitan dan

sangat menentukan dalam kemajuan daerah wisatanya. Berkembangnya lokasi wisata akan membawa dampak positif dalam bidang perekonomian khususnya perekonomian masyarakat

menengah kebawah (Alfiah dkk., 2019). Lokasi wisata yang sedang berkembang di wilayah Kabupaten Lombok Tengah adalah wisata alam yang berada di Desa Karang Sidemen.

Desa Karang Sidemen merupakan salah satu desa dari 99 desa wisata yang berada di Nusa Tenggara Barat. Menurut Sugiarti dkk. (2016), Desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Pada umumnya penduduk yang tinggal di kawasan ini memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Di samping itu terdapat beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian, dan sistem sosial yang turut mewarnai kekhasan sebuah desa wisata. Di luar faktor-faktor yang berhubungan dengan budaya, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga juga merupakan faktor penting dari sebuah desa wisata. Desa Karang Sidemen terletak di Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Desa ini berada disekitar kawasan hutan Tahura Nuraksa, sehingga masyarakat di sekitar kawasan hutan memanfaatkan sumber daya yang ada di hutan tersebut. Desa ini memiliki potensi wisata yang cukup berkembang di tengah masyarakat salah satunya adalah Danau Biru.

Danau Biru merupakan salah satu destinasi wisata yang berada di Dusun Persil, desa Karang sidemen. Danau ini terbentuk karena pertemuan dua sungai yang mengalir dan terkumpul menjadi telaga besar atau danau. Air yang berwarna hijau kebiruan berasal dari tumbuhan air didasar danau, sehingga masyarakat banyak menyebutnya sebagai danau biru. Danau ini dikelilingi pepohonan yang rindang, sehingga memiliki suasana yang asri dan nyaman. Akses jalan yang masih alami dengan nuansa hutan dan kebun menambah keasrian pada lokasi tersebut. Selain itu, lokasi danau biru berjarak ± 1 km dari pemukiman warga, sehingga sering

dimanfaatkan untuk soft tracking atau olahraga lain. Fasilitas yang ada di Danau Biru tergolong baik, namun ada beberapa fasilitas yang perlu dilakukan perbaikan, misalnya penunjuk arah yang hilang, belum ada papan info, penataan yang masih kurang serta penambahan *spot selfie*, guna menarik minat pengunjung. Selain itu, perlunya meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi wisata yang ada di desa, sehingga sumber daya alam dan sumber daya manusianya seimbang dan dapat berdampak pada perekonomian desa dan masyarakat di sekitar kawasan hutan. Oleh karena itu sangat diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk membantu meningkatkan sarana pendukung dalam rangka memajukan desa wisata berbasis sumber daya alam di Desa Wisata Karang Sidemen.

Metode Pengabdian

Metode Kegiatan pengabdian dilakukan dengan kerja sama dengan kelompok KKN Tematik UNRAM 2021 mengangkat tema Pendampingan Desa Wisata Karang Sidemen. Metode pelaksanaan dilakukan dengan metode survey dan wawancara dengan beberapa narasumber terkait. Dimana, program yang dijalankan sebanyak empat program wajib dengan tema "Pendampingan Desa Wisata", yaitu: pembuatan dermaga apung, jembatan penyebrangan, petunjuk arah, penataan gardening, pembuatan papan sapa pesona, dan pengadaan *workshop* dalam rangka memajukan dan mempromosikan desa wisata yang termasuk dalam 99 desa wisata yang ada di NTB, sehingga wisatawan lokal maupun wisatawan asing dapat berkinjung dengan menikmati keindahan wisata alam pedesaan yang ditawarkan. Adapun tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut: persiapan (survey lokasi, penyusunan program kerja, sosialisasi)

dan pelaksanaan (pelaksanaan program kerja, monitoring, evaluasi).

Hasil Dan Pembahasan

Pembahasan Adapun hasil kegiatan yang telah dilakukan yaitu dihasilkan lima program kerja berupa : Dermaga apung, jembatan penyebrangan, petunjuk arah, pembuatan papan sapa pesona dan penataan/gardening di kawasan Danau Biru. Hasil program kerja yang pertama yaitu Dermaga Apung, dimana dermaga apung dipasang di tepi Danau yang bertujuan untuk dijadikan sebagai spot foto untuk memikat minat wisatawan. Jembatan apung di buat dari kayu tahan air kayu ulin, bentuk dan modelnya sesuai dengan hasil penelitian, Refi (2015) seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Dermaga apung di Danau Biru

Program kerja yang dihasilkan selanjutnya yaitu jembatan penyebrangan, pembuatan jembatan penyebrangan bertujuan sebagai akses menuju dermaga apung, selain itu dapat digunakan untuk akses masyarakat menuju tanah garapan yang berada disebelah Danau Biru, dan dapat digunakan sebagai *spot selfie*. Desain Jembatan penyebrangan mengacu pada desain jembatan penyebrangan yang sudah ada di Di Wisata Alam Pangjujungan Kabupaten Sumedang (Parbowo dkk.,2015)



Gambar 2. Jembatan penyebrangan hasil pengabdian masyarakat

Selanjutnya adalah petunjuk arah, dimana pembuatan petunjuk arah bertujuan agar wisatawan tidak tersesat di perjalanan menuju lokasi wisata, seperti yang kita ketahui perjalanan menuju lokasi Danau Biru memiliki banyak jalanan berkelok dan gang kecil, mengingat kawasan Danau Biru yang terletak di sekitar kawasan hutan sehingga dibutuhkan petunjuk arah guna memudahkan para wisatawan. Berikut adalah gambar petunjuk arah yang sudah dibuat.



Gambar 3. Petunjuk arah menuju obyek wisata

Kemudian program kerja yang dihasilkan yaitu papan sapa pesona, dimana bertujuan untuk memberikan

edukasi kepada wisatawan mengenai sapta pesona di Danau Biru. Dimana, sapta pesona merupakan sebuah harapan agar Danau Biru bisa terjaga kebersihannya, sejuk, indah, ramah, dan momen yang diabadikan disana dapat dikenang. Berikut adalah gambar papan sapta pesona.



Gambar 4. Papan sapta pesona

Selanjutnya adalah penataan gardening, dimana penataan dilakukan agar taman yang ada disekitar Danau Biru tertata rapi sekaligus memberikan keindahan, sehingga wisatawan dapat lebih nyaman dan relax dalam berwisata. Jenis bunga dan penataannya mengacu pada kondisi wisata Daerah Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur(Ngare F., 2016).



Gambar 5. Penataan gardening

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil program pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Sarana pendukung di Desa Wisata Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah, mulai tertata dengan baik dan dapat dignakan oleh masyarakat sekitarnya, terutama menuju wisata Danau Biru.
- b. Dapat meningkatkan kunjungan wisata ke Desa Wisata Karang Sidemen, sehingga dapat kegiatan perekonomian dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.
- c. Partisipasi dari masyarakat Desa Wisata Karang Sidemen sangat diperlukan untuk menjaga dan mengembangkan sarana dan prasarana yang telah dirintis dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Alfiah,S. Jeni Andriani, Rosa Lesmana, Nardi Sunardi & Anah Furyanah. , 2019. Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Pada Desa Cimanggu, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus Pada Curug Paok dan Bukit Pasir jaka).Jurnal Abdi Masyarakat.Universitas Pamulang. Banten. Vol.1.No.1. Hal.21 –28.
- [2] Sugiarta, R., Istijabatul Aliyah & Gading Yudana. 2016. Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ngawi.

- Universitas Sebelas Maret.
Surakarta. Vol.17 Jilid 2.
- [3] Faizal Hamzah, Eko Tri Utomo, 2016. Implementasi Sapta Pesona Pada Museum Mandala Wangsit Siliwangi Kota Bandung, Jurnal Pariwisata, Vol. III No. 2 <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>
- [4] Ngare, F., 2016. Studi Komunikasi Budaya Tentang Upacara Ritual Congko Lokap Dan Penti ebagai Media Komunikasi Dalam Pengembangan Pariwisata Daerah Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur. J-Ika, 1(1), 40-49.
- [5] Heriyantara, Aditia., Kasmita., dan Waryono, 2015. Pengelolaan Sapta Pesona Di Objek Wisata Pantai Padang. Jurnal Ekonomi dan Pariwisata, 10, 16-28.
- [6] Prabowo, Muhammad Shakti. 2015. Evaluasi Penerapan Program Sapta Pesona Untuk Meningkatkan Kepuasan Wisatawan Di Wisata Alam Pangjugjungan Kabupaten Sumedang. Bandung: Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- [7] Rafi, Zeranita., Kasmita. Dan Waryono. 2015. Penerapan Sapta Pesona Di Objek Wisata Benteng Fort De Kock Bukittinggi. Jurnal Ekonomi dan Pariwisata, 10, 1-15.